

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Perlis terletak di kecamatan Brandan Barat. Kawasan tersebut terdiri dari pulau hasil endapan lumpur yang memiliki luas 611 hektar. Daratan tersebut seolah terpisah dari Pulau Sumatera. Penduduk Desa Perlis banyak yang mendirikan permukiman di tepi sungai, bahkan ada yang mendirikan permukiman di perairan sungai utama. Sebagian besar penduduk Desa Perlis menyediakan layanan transit ke pelabuhan tradisional Pasar Brandan Barat.

Pekerjaan Sebagian besar masyarakat yang tinggal di permukiman Desa Perlis adalah sebagai pengayuh sampan. Masyarakat Desa Perlis menggunakan jasa transportasi air seperti sampan untuk berpindah tempat selama perjalanan sehari-hari. Sampan yang digunakan biasanya menggunakan alat dayung bertenaga manusia. Kebanyakan orang yang bekerja sebagai pendayung mengeluh gejala muskuloskeletal. Gejala muskuloskeletal yang dialami oleh pengayuh sampan ditandai dengan nyeri kronis pada otot, tulang, dan persendian.

Gejala Muskuloskeletal menurut Soewito, dr. (Republika.co.id, 2015 Juni 10) mengemukakan bahwa: “Gangguan muskuloskeletal yang umum adalah kekakuan pada leher dan punggung, nyeri bahu, kekakuan atau kehilangan mobilitas, nyeri pada tangan dan kaki (seperti karena ditusuk), nyeri, bengkak dan kaku pada siku atau pergelangan kaki, serta nyeri atau nyeri pada tangan dan pergelangan tangan Gejala Disertai bengkak.”

Gangguan muskuloskeletal menyerang pekerja informal, seperti pengayuh sampan. Mengayuh sampan dengan punggung ditekuk dan kaki condong ke depan dapat melukai lutut dan merusak tulang belakang. Menurut Muttaqin (2012:2) bahwa: “Tulang belakang bertindak sebagai penopang yang kuat untuk tubuh dan melalui cakram intervertebralis, kelengkungan cakram intervertebralis memberikan fleksibilitas dan memungkinkan

pembengkokan tanpa patah tulang, tulang belakang juga membawa beban dan menyediakan permukaan untuk perlekatan otot.”

Setiap segmen tulang belakang mentransmisikan beban ke depan melalui badan vertebra dan ke belakang melalui permukaan artikular. Jika merosot atau menjadi lemah, kemampuan untuk bekerja akan menurun, dan akibatnya tulang dan persendian akan terpengaruh. Melalui pengamatan awal, peneliti menemukan bahwa para pekerja pengayuh sampan menunjukkan kelelahan yang berlebihan. Pengayuh sampan juga memberi tahu peneliti tentang rasa sakit setelah mengayuh sampan.

Mengayuh sampan untuk jarak jauh memaksa otot dan stamina tidak proporsional dengan tubuh. Dibutuhkan 15 menit sekali jalan dari pelabuhan tradisional Pasar Brandan Barat ke Pulau Perlis. Namun, jika cuaca buruk dan menyebabkan ombak besar, akan memakan waktu sekitar 20-30 menit sekali jalan. Ketika kekuatan fisik pengayuh sampan menurun, sering terjadi postur tubuh yang salah saat mengayuh sampan, yang dapat berdampak negatif bagi kesehatan pengayuh sampan di Desa Perlis. Nyeri di bagian tubuh tertentu yang dialami pendayung kano berulang kali dapat menyebabkan penyakit serius seiring bertambahnya usia. Menurut Noor (2016:16) bahwa: “Jaringan penghubung seperti sel mast, sel plasma, limfosit, monosit dan leukosit polimorfonuklear adalah sel yang memainkan peranan penting dalam tindak balas imun dan peradangan.”

Pengayuh sampan perlu memperhatikan kesehatan fisiknya dan mendapatkan diagnosis dini gangguan dari keluhan musculoskeletal disorders yang dialaminya dengan mengunjungi fasilitas kesehatan. Sesuai dengan kondisi lingkungan, kondisi fisik dan keluhan yang diinformasikan oleh pengayuh sampan di Desa Perlis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluhan Penyakit Muskulokletal Disorders Pada Pekerja Pengayuh Sampan Di Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluhan Penyakit *Muskulokletal Disorders* Pada Pekerja Pengayuh Sampan di Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluhan Penyakit *Muskulokletal Disorders* Pada Pekerja Pengayuh Sampan Di Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat.

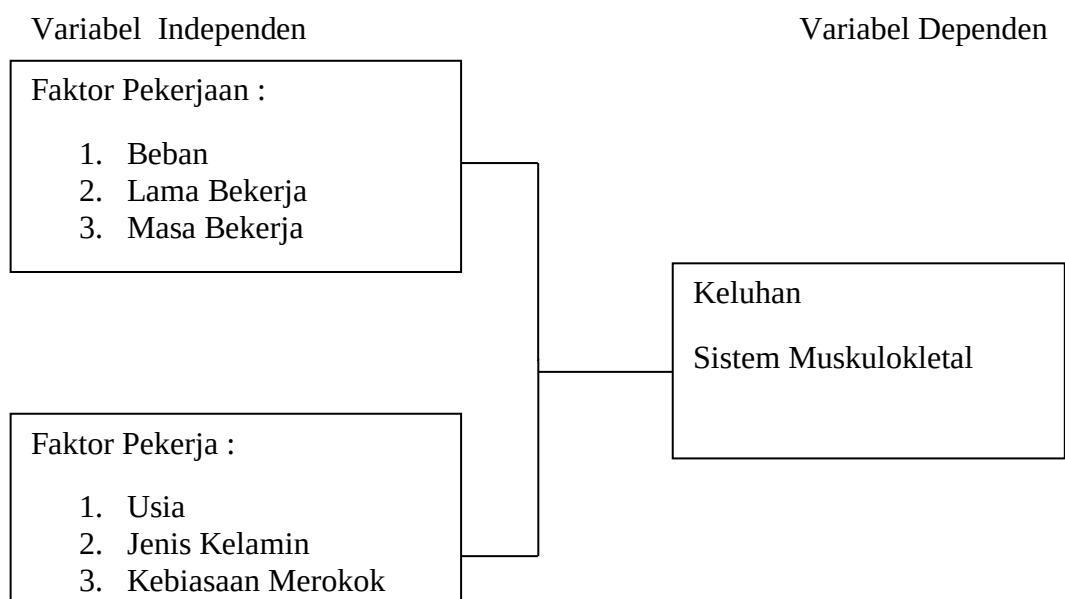
2. Tujuan Khusus

1. Menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keluhan gangguan muskuloskeletal disorders dari lingkungan kerja pengayuh sampan di Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat.
2. Mendeskripsikan faktor personal (umur, jam kerja, kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga) pada pekerja pengayuh sampan di Desa Perlis, Kecamatan Brandan Barat.
3. Memilah hubungan faktor individu dengan tingkat risiko keluhan gangguan *muskuloskeletal disorders* pada pekerja pengayuh sampan di Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini membantu peneliti mendapatkan wawasan dan meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi bahaya nyata, dan dapat menyarankan tindakan pengendalian, sebagai sarana menerapkan teori yang diperoleh di universitas. Serta



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis alternatif FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Sistem Muskulokeletal Pada Pekerja Pengayuh Sampan di Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat :

1. Ha : ada pengaruh antara faktor pekerjaan dengan keluhan penyakit muskulokletal disorders.

Ho : tidak ada pengaruh antara faktor pekerjaan dengan keluhan penyakit muskulokletal disorders.

2. Ha : ada pengaruh antara faktor pekerja dengan keluhan penyakit muskulokletal disorders.

Ho : tidak ada pengaruh antara faktor pekerja dengan keluhan penyakit muskulokletal disorders.

3. Ha : ada pengaruh antara faktor lingkungan dengan keluhan penyakit muskulokletal disorders.

Ho : tidak ada pengaruh antara fakor lingkungan dengan keluhan penyakit muskulokletal disorders.